

**PENGARUH VIDEO EDUKASI SADARI TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA MUHAMMADIYAH  
PONOROGO**

**Prisilla Riskayanti E. Anoit<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Desy Widyaastutik<sup>3</sup>**

- (1) Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
(2) (3) Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang wanita dan menjadi penyebab kematian kedua diseluruh dunia adalah kanker payudara. Pada tahun 2019, kasus kanker payudara adalah 16,6 kasus dengan 17 per 100 kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara (Kemenkes, 2022). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang SADARI sebagai deteksi dini Kanker payudara yang masih terbatas, terutama dikalangan remaja putri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan harus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dan secara bertahap mengembangkan kapasitas yang lebih besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video edukasi SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dan menggunakan pendekatan one group pretest-post test without controlling group. Populasinya yaitu sebanyak 115 siswi dengan 53 remaja putri kelas XI yang digunakan sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik purpose sampling. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden selanjutnya dilakukan olah data menggunakan uji statistic Paired T-Test. Penelitian ini memiliki hasil mayoritas terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan intervensi media video SADARI dengan mayoritas cukup 26 responden (49,1% ) dan sesudah diberikan intervensi sebanyak 46 responden (86,6%). Hasil uji Paired T-Test didapatkan hasil sig (2 tailed) tiap variabel adalah 0,000 atau  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Muhammadiyah Ponorogo

**Kata Kunci:** Media Video, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pengetahuan

**Daftar Pustaka:** (2013-2023)

## ABSTRACT

One of the most common types of cancer that affects women and is the second leading cause of death worldwide is breast cancer. In 2019, breast cancer cases were 16.6 cases with 17 per 100 deaths caused by breast cancer (Ministry of Health, 2022). This is due to public knowledge about SADARI as an early detection of breast cancer which is still limited, especially among adolescent girls. Therefore, health education must be carried out to increase knowledge about SADARI and gradually develop greater capacity. The purpose of this study is to determine the influence of SADARI educational videos on the level of knowledge of young women at Muhammadiyah Ponorogo High School.

This study uses a *pre-experimental* method and uses a *one-group pretest-post test without controlling group* approach. The population is 115 students with 53 young women in class XI which is used as a sample selected using *the purpose sampling technique*. The data obtained through the distribution of questionnaires to respondents was then processed using the Paired T-Test statistical test. This study has the majority of results that there is an increase in knowledge before being given SADARI video media intervention with the majority of 26 respondents (49.1%) and after being given the intervention as many as 46 respondents (86.6%). The results of the Paired T-Test obtained a sig result (2 tailed) for each variabel is 0.000 or  $p < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an effect of providing health education using SADARI video media on the level of knowledge of adolescent girls at SMA Muhammadiyah Ponorogo

**Keywords:** Video Media, Breast Self-Examination (SADARI), Knowledge

**References :** (2013-2023)

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan penyebab kematian kedua didunia. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh dan berkembang didalam jaringan payudara. Menurut Kemeentrian Kesehatan pada tahun 2019 tercatat kasus kanker sebesar 16,6 kasus dengan 17 per 100.000 kematian akibat kanker payudara. Menurut Wolrd Health Organization pada (2023) peningkatan angka kelangsungan hidup dimulai pada tahun 1990 ketika negara-negara menetapkan program deteksi dini kanker payudara yang dikaitkan dengan program pengobatan komrehensif termasuk terapi medis

yang efektif. Prevalensi pnyakit kanker payudara di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2022 kasus kanker yang paling terjadi di Indonesia yakni 68.858 (16,6 %) dari total 394.914 kasus kanker baru (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2013, Yayasan Kanker Payudara Indonesia mengatakan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja berusia 15-20 tahun. Yang diakibatkan karena gaya hidup dimana mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, merokok dan meminum alkohol. Sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan remaja

dalam melakukan SADARI yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan. Didalam memberikan edukasi kesehatan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan yang lebih dewasa serta lebih baik ada individu, kelompok, atau masyarakat (Sinaga et al, 2021).

Peningkatan pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI, cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik dalam melakukan tindakan tersebut. Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri terhadap skrining deteksi dini kanker payudara. (Dewi, et.al., 2021). salah satu metode yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan yaitu dengan media video. Pemanfaatan media video dalam edukasi kesehatan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sumber informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Pemanfaatan video SADARI dapat memberikan gambaran abstrak yang lebih jelas sehingga responden tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi juga melihat secara langsung langkah-langkah sadari melalui video tersebut. (Aeni et, al., 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissatul pada 2020, terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video SADARI.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah Ponorogo, telah didapatkan hasil wawancara yaitu 8 responden belum mengetahui tentang SADARI dan juga tidak ada pembelajaran khusus serta KIE dari tenaga kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri dilingkungan sekolah. Untuk itu

peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi SADARI dengan video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Muhammadiyah Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan quasy experimental, menggunakan satu grup yang akan diberikan *pre test* dan *post test*. Data diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Populasi yang diteliti sebanyak 115 remaja putri. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan yaitu 53 remaja putri kelas XI menggunakan teknik *purpose sampling*. Dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi serta analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi SADARI menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

## **HASIL PENELITIAN**

### 1.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Variabel Umur Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	16 tahun	43	81
2.	17 tahun	10	19
	Total	53	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa remaja putri kelas XI berusia 16 tahun sebanyak 43 remaja putri (81%), 17 tahun sebanyak 10 remaja putri (19%).

### 1.2 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	4	7.5	46	86.8
Cukup	26	49.1	7	13.2
Kurang	22	43.4	-	-
Total	53	100	53	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas, didapatkan data bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan mayoritas pengetahuan responden masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 remaja putri (49.1 %). Dan didapatkan bahwa sesudah diberikan edukasi kesehatan mayoritas pengetahuan responden berubah dalam kategori baik sebanyak 46 remaja putri (86.8%).

## Analisis Bivariat

### 2.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai signifikan pretest  $0,200 > 0,05$  oleh karena itu data pretest berdistribusi normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.57037503
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.086

Test Statistic	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

## 2.2 Pengujian Statistik Paired Sample T-Test

Variabel	Pre test		Post test	
	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	4	7.5	46	86.8
Cukup	26	49.1	7	13.2
Kurang	22	43.4	-	-
Total	53	100	53	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan uji non parametrik dengan uji Paired Sample T-Test data hasil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video diperoleh hasil signifikan (2-tailed) setiap variabel yaitu  $0,000$  atau  $p < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang mengartikan “ Ada Pengaruh Edukasi Kesehatan SADARI Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA Muhammadiyah Ponorogo”.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1.1 penelitian menunjukkan bahwa remaja putri kelas XI yang diteliti berada pada umur 16 tahun sebanyak 43 responden (81%) dan umur 17 tahun sebanyak 10 responden (19%).

Edukasi kesehatan SADARI perlu diberikan pada remaja agar angka penderita kanker payudara perempuan dapat diturunkan, Hal ini sejalan dengan penjelasan Haryanto yang mengatakan bahwa remaja usia 15-20 tahun merupakan usia yang tepat untuk dilakukan edukasi

kesehatan. Namun hal ini bertentangan dengan kesadaran wanita yang sangat rendah terhadap perlakuan SADARI. Sehingga perlu dilakukannya edukasi kesehatan sejak dini tentang SADARI.

### **Pengetahuan Remaja Putri Sebelum diberikan Intervensi**

Hasil analisa data tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan SADARI, mayoritas berada pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 remaja putri (49,1%), 23 remaja putri (43,4%) berada pada tingkat pengetahuan kurang, serta 4 remaja putri (7,5) berada pada tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil identifikasi hasil penelitian, dapat disimpulkan rendahnya pengetahuan tentang SADARI disebabkan karena belum adanya pembelajaran khusus serta KIE dari tenaga kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri dilingkungan sekolah, serta kurangnya minat responden mencari informasi tentang kanker payudara dan SADARI baik melalui internet maupun media massa. Pengetahuan tentang cara pemeriksaan SADARI sangat penting untuk diketahui oleh wanita khususnya remaja putri sehingga dapat melakukan pendeteksian kanker payudara sedini mungkin.

### **Pengetahuan Remaja Putri Sesudah diberikan Intervensi**

Hasil analisis data tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi kesehatan SADARI, mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 remaja putri (86,8%),

sedangkan 7 remaja putri (13,2%) berada pada tingkat pengetahuan cukup. Peningkatan pengetahuan remaja putri signifikan terjadi setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi tentang SADARI, serta meningkatnya pengetahuan terhadap deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan teori dari Lestari (2015) yang mengatakan bahwa pendidikan, minat, pengalaman, umur, pekerjaan dan informasi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Edukasi kesehatan merupakan salah upaya yang dapatkan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI. Informasi yang disampaikan melalui edukasi kesehatan dengan ketepatan media yang digunakan yaitu menggunakan media video. Peranan media menjadi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan seseorang dalam menangani masalah kesehatan. Media video sebagai wadah edukasi kesehatan tidak hanya sebagai alat penunjang pembelajaran, melainkan dapat membantu dalam edukasi yang diberikan sehingga remaja putri dapat melihat dengan jelas tahapan SADARI melalui media video yang dipaparkan (Aeni et.al., 2018).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dalam menemukan informasi baru dapat ditunjang dengan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media yang tepat yaitu melalui media video sebagai penunjang dalam menyampaikan pesan maupun informasi yang didukung dengan faktor umur karena semakin

bertambahnya usia seseorang maka tingkat kematangan berpikir akan semakin tinggi serta penerimaan informasi yang lebih akurat.

### **Pengaruh Media Video Edukasi Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri**

Analisa data yang telah dilakukan pada 53 remaja putri kelas XI SMA Muhammadiyah Ponorogo terkait pengetahuan terhadap SADARI menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video SADARI terhadap meningkatkan pengetahuan remaja putri. Analisis data yang digunakan yaitu Uji Paired Sample T-Test didapatkan masing masing variabel p value 0,000 atau  $p < 0,05$ , sehingga disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adanya penelitian yang dilakukan oleh Nadyah pada tahun 2018 menggunakan uji chi square dengan nilai  $p = 0,37 < 0,05$  yang mengartikan ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan melakukan SADARI pada remaja di desa Sukaraya, semakin memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan teori dan fakta tentang peningkatan pengetahuan seseorang tentang SADARI menggunakan media video, yang mengartikan efektifitas dalam ketercapaian tujuan perlakuan edukasi kesehatan mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam usaha pemahaman SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Hasil karakteristik remaja putri kelas XI yang diteliti berdasarkan usia berada pada umur 16 tahun sebanyak 43 responden (81%), sedangkan umur 17 tahun sebanyak 10 responden (19%).
2. Tingkat pengetahuan remaja putri SADARI sebelum diberikan edukasi kesehatan mayoritas dalam kategori cukup yaitu 26 responden atau 49,1%.
3. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video tentang SADARI mayoritas dalam kategori baik sebanyak 46 responden (86,8%).
4. Ada pengaruh signifikan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang (SADARI) di SMA Muhammadiyah Ponorogo yang dapat dilihat hasil penelitian nilai  $p$ -value = 0,000 atau  $p < 0,05$ .

### **SARAN**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pedoman dapat dilakukan penelitian lanjutann dengan memperluas media, variabel serta sampel yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik untuk kemajuan pendidikan khususnya pendidikan kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. dan Yuhandini, D. (S2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio dan Metode Demonstrasi Terhadap*

- Pengetahuan SADARI. Naskah Publikasi 6(2) 1–13*
- Fitriana P. U, Suci. M. A. (2018). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja
- Ichsan T, Hanisar, Sanya A. L, Sunomo. H, Efendi. S (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*
- I Made. S. A, Ni Wayan. T. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan
- Kemenkes.RI. (2022). Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KP KN)
- Krisdianto, B. F. (2019). Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *In Andalas University Press (Vol. 53, Issue 9)*.
- Kemenkes.RI. (2022). Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KP KN)
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yoyakarta: Nuha Medika
- Lusa R, Sulistyaningsih, P. Nureva, M.D. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*
- Sari, W., Meilani, N., & Yulianti Sari, R. (2019). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Sanden Bantul Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Sitompul, N. W. (2019). *Hubungan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Menggunakan Media Video Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Di Desa Sukaraya Tahun 2018*.
- Wawan. A, Dewi. M. (2017). Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia
- WHO, (2023). *Breast Cancer. Internasional Agency for Research On Breast Cancer*
- Yayasan Kanker Payudara Indonesia, (2022). *Kematian Akibat Kanker Payudara*